

PERPUSTAKAAN KOTA PADANG TEMA: ARSITEKTUR KONTEMPORER

Randika Junivan Putra¹, Daim Triwahyono², Lalu Mulyadi³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹randika.junivan@gmail.com, ²daimtri@gmail.com, ³lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya pelayanan perpustakaan untuk kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan Umum seharusnya memperhatikan 3 hal : (1) gedung/bangunan perpustakaan, (2) koleksi bahan pustaka dan (3) pelayanan pengguna perpustakaan (Sulistyo, Basuki. 1994:15). Perpustakaan Kota Padang kurang diminati oleh warga dikarenakan tidak representatif. Kecilnya bangunan dan kurang maksimalnya pelayanan membuat warga Kota Padang enggan untuk mengunjungi perpustakaan. Bukan hanya itu, minimnya koleksi buku perpustakaan dan status bangunan yang masih menumpang juga menjadi kendala baik dari pengguna maupun pengurus atau pemilik perpustakaan tersebut. Di Kota Padang saat ini memang sangat membutuhkan sebuah perpustakaan yang memadai dan lengkap bagi masyarakat Kota Padang. Maka dari itu tujuan perancangan bangunan perpustakaan di Kota Padang ialah agar berguna bagi masyarakat guna meningkatkan angka minat baca yang masih terlalu rendah dan juga guna meningkatkan pelayanan pada perpustakaan berupa kenyamanan, ketenangan, dan kelengkapan koleksi buku yang ada.

Kata Kunci : Perpustakaan, Kota Padang, Arsitektur Kontemporer

ABSTRACT

Lack of improvement in library services as the quality of human resources. Public Libraries should pay attention to 3 things: (1) library buildings / buildings, (2) library material collections and (3) library user services (Sulistyo, Basuki. 1994: 15). Padang City libraries are less attractive to residents because they are not representative. The small size of the building and the inadequate service make the residents of Padang City reluctant to visit Library. Not only that, the lack of library book collections and the status of the buildings that are still riding are also obstacles for both users and administrators or owners of the library. In the city of Padang, at this time, there really is a need for an adequate and complete library for the people of Padang City. Therefore, the purpose of designing a library building in the city of Padang is to be useful for general public to increase the reading interest rate which is still too low and also to improve services to the library. In the form of comfort, tranquility, and the completeness of the existing book collection.

Keywords : Library, Padang, Contemporary Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman sekarang, minat baca orang Indonesia terlalu rendah, hal ini terbukti Indonesia berada pada urutan ke 2 dari bawah soal literasi dunia. Selain itu rendahnya minat baca juga terpicu karena keterbatasan akses. Adanya kesenjangan pendidikan dan kemampuan dasar juga merupakan salah satu penyebabnya. Penyebab lainnya yaitu minimnya fasilitas buku-buku bacaan dan sulitnya mendapatkan buku bacaan yang murah atau gratis.

Perpustakaan Sumatra Barat masih kurangnya masyarakat Sumatra Barat memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang disediakan oleh pemerintah daerah secara optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data studi pendahuluan pemerintah daerah pada bulan Juli sampai dengan Agustus 1993. Koleksi buku di perpustakaan daerah tahun 2002 dimanfaatkan oleh pengunjung sebanyak 98.406 orang dengan rincian 31.936 pelajar, 58.588 mahasiswa, 2.552 pegawai, 4.470 ABRI dan 3.560 masyarakat umum.

Kurangnya peningkatan pelayanan perpustakaan sebagai kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan umum seharusnya memperhatikan 3 hal : (1) gedung/bangunan perpustakaan, (2) koleksi bahan pustaka dan (3) pelayanan pengguna perpustakaan (Sulistyo, 1994).

Perpustakaan Kota Padang kurang diminati oleh warga dikarenakan tidak representatif. Kecilnya bangunan dan kurang maksimalnya pelayanan membuat warga Kota Padang enggan untuk mengunjungi perpustakaan. Tidak hanya itu, minimnya koleksi buku perpustakaan dan status bangunan yang masih menumpang juga menjadi kendala baik dari pengguna maupun pengurus atau pemilik perpustakaan tersebut.

Tujuan Perancangan

Di Kota Padang saat ini memang sangat membutuhkan sebuah perpustakaan yang memadai dan lengkap bagi masyarakat Kota Padang. Maka dari itu tujuan perancangan bangunan perpustakaan di Kota Padang ialah agar berguna bagi masyarakat guna meningkatkan angka minat baca yang masih terlalu rendah dan juga guna meningkatkan pelayanan pada perpustakaan berupa kenyamanan, ketenangan, dan kelengkapan koleksi buku.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang sebuah perpustakaan di Kota Padang dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat?

- b. Bagaimana merancang perpustakaan yang nyaman dan aman dengan pengaplikasian tema arsitektur kontemporer?
- c. Bagaimana menerapkan sebuah desain perpustakaan dengan segala potensi dan permasalahan tapak?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur kontemporer adalah gaya aliran arsitektur pada saat itu, yang ditandai dengan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, aliran baru atau kombinasi dari beberapa aliran arsitektur (Ludwig, 1964).

Y. Sumalyo, dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996) menyatakan Kontemporer adalah suatu bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan menjadi aliran arsitektur atau sebaliknya, dan mencakup berbagai macam arsitektur.

Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk menunjukkan kualitas tertentu yang berusaha menciptakan situasi nyata, terlepas dari komunitas yang tidak seragam, terutama dalam hal kemajuan teknologi dan kebebasan untuk mengekspresikan gaya arsitektur (Cerver, 2000).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep arsitektur kontemporer merupakan aliran gaya arsitektur yang muncul dari akhir abad ke-20 hingga saat ini. Ini fitur desain yang lebih canggih, bervariasi, fleksibel dan inovatif, baik dalam bentuk dan penampilan. Jenis bahan, pengolahan bahan, dan teknik yang digunakan mencirikan keinginan untuk menyajikan sesuatu yang berbeda dari kebebasan berekspresi.

Tabel 1.
Arsitektur Kontemporer Menurut Para Ahli

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	gaya aliran arsitektur pada saat itu, yang ditandai dengan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, aliran baru atau kombinasi dari beberapa aliran arsitektur.	Bebas berekspresi dan <i>antimainstream</i>	L.Hiberseimer, 1964
2	suatu gaya arsitek yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam	kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur	Konneman, 2000
3	suatu bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan menjadi aliran arsitektur atau sebaliknya, dan mencakup berbagai macam arsitektur.	Perwujudan dari beberapa aliran arsitektur, tidak terikat satu prinsip dan Kontras dengan lingkungan sekitar, seperti menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, dan atraktif.	Y.Sumalyo, 1996

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Aspek-Aspek

Menurut Egon Schrimbeck pada bukunya yang berjudul *Idea, form and Architechture : Design Principles in Contemporary Architechture* mengatakan bahwa arsitektur kontemporer memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Bangunan yang kokoh
- Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- Harmonisasi ruang yang menyatu dengan ruang luar
- Memiliki fasad transparan
- Kenyamanan sejati
- Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

Tinjauan Fungsi

Menurut Sutarno (2006), gedung perpustakaan merupakan gedung yang didedikasikan sepenuhnya untuk semua kegiatan perpustakaan. Jika itu adalah bangunan besar dan permanen, maka itu disebut bangunan.

Menurut UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka

Fungsi Perpustakaan

Menurut Sulisty Basuki dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Perpustakaan, tahun 1991, perpustakaan mempunyai fungsi yaitu :

- Fungsi dokumentasi, penyimpanan kooleksi berupa buku serta terbitan lainnya.
- Fungsi informasi, penyimpanan informasi yang diakses oleh masyarakat.
- Fungsi rekreasi, sebuah sarana rekreasi membaca dan dapat mengakses berbagai informasi hiburan.
- Fungsi Pendidikan, sarana penyediaan untuk belajar baik formam maupun non-formal.
- Fungsi kultural, mengembangkan apresiasi budaya yang ada di masyarakat melalui bedah buku dan seminar

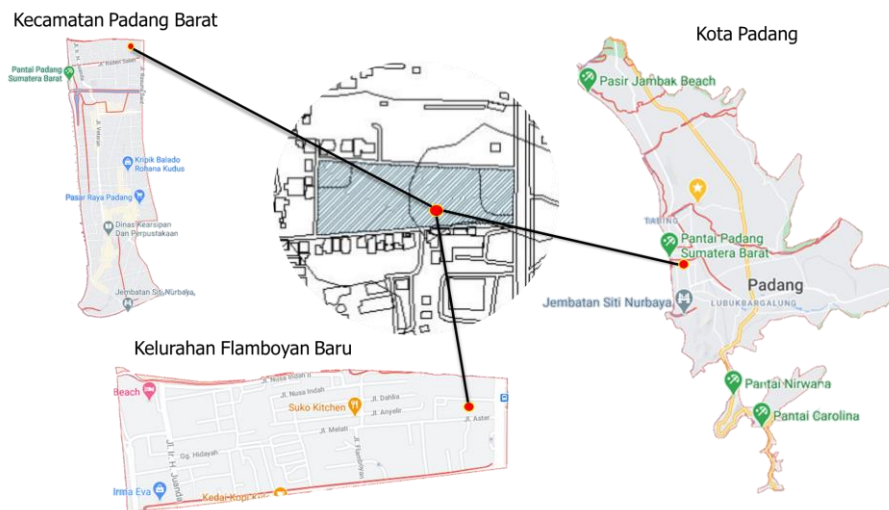
Klasifikasi Perpustakaan

Berdasarkan Sutarno N.S dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perpustakaan Suau Pendekatan Praktik tahun 2007,jenis perpustakaan yang dikembangkan di Indonesia antara lain :

- Perpustakaan Nasional
- Perpustakaan Perguruan Tinggi
- Perpustakaan Umum
- Peprustakaan Khusus
- Perpustakaan Sekolah
- Perpustakaan keliling
- Perpustakaan lembaga keagamaan
- Taman bacaan rakyat

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di wilayah adiministrasi Kota Padang, Tepatnya berada di jalan Khatib Sulaiman, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatra Barat. Luas Tapak sebesar 14.240 m² dengan KDB(Koefesien Dasar Bangunan) sebesar 55-70% dan GSJ(Garis Sempadan Jalan) setengah lebar jalan.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Batas-batas lingkungan pada tapak yaitu:

- a. Batas Utara : STMIK Indonesia Padang
- b. Batas Timur : Masjid Raya Sumatra Barat
- c. Batas Selatan : Dinas Sosial Pemprov Sumatra Barat
- d. Batas Barat : Pemukiman warga

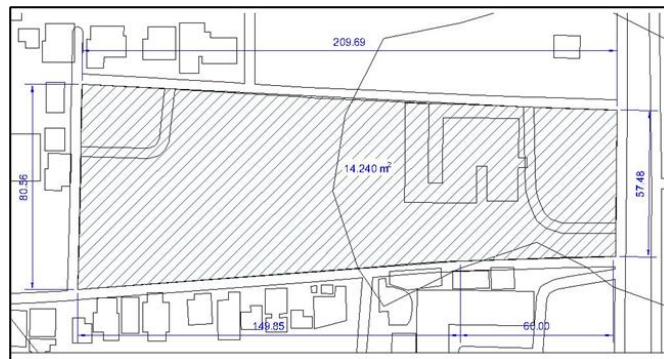
Dimensi Tapak:

Keliling : 209,69m ; 80,56m ; 149,85m ; 60,00m ; 57,48m.

Luas total : 14.240m².

Lebar jalan : 6m (pada sisi selatan tapak)

10,5 m (pada sisi timur tapak)



Gambar 2. Ukuran Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Primer

Tabel 2.
Fasilitas Primer

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Penitipan Barang	1120,95
2	Ruang Koleksi	43,08
3	Ruang Referensi	39,08
4	Ruang pengembalian buku	14,29
5	Ruang Komputer	181,46
6	Ruang katalog	36,92
7	Ruang belajar	2649,16
8	Ruang diskusi	62,29
Total besaran		4147,23

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kantin	249,51
2	Musholla	61,35
3	Tempat Wudhu	100,34
4	Ruang Fotokopi	38,44
5	Lavatory	468,11
6	Lobby	486,71
7	Resepsionis	25,25
8	Ruang tunggu	62,33
9	Parkir Area	1068,58
Total besaran		2560,62

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

c. Fasilitas Pengelola dan Service

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang kepala perpustakaan	14,28
2	Ruang kepala bagian referensi	14,28
3	Ruang staf referensi	10,60
4	Ruang kepala administrasi	14,28
5	Ruang staf administrasi	13,01
6	Ruang sekretaris	14,28
7	Meeting room	51,46
8	Ruang pengawas	13,15
9	Ruang perbaikan Koleksi	18,29
10	Ruang persiapan Koleksi	27,30
11	Ruang ganti	12,72
12	Ruang keamanan	18,28
13	Gudang	30,06
14	Gudang kebersihan	10,55
15	Ruang AHU	25,05
16	Ruang Genset	25,05
Total besaran		312,64

Sumber: Dokumen Pribadi,2021

d. Luasan Ruang

Tabel 5.
Luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4147,23
2	Ruang penunjang	2560,62
3	Ruang pengelola dan service	312,64
Total besaran		7020,49
Lahan parkir		

Sumber: Dokumen Pribadi,2021

METODE PERANCANGAN

- Identifikasi data primer

Melalui identifikasi data asli sehingga dapat diketahui potensi dan kelemahan tapak tersebut, kemudian menemukan jalan keluar dari permasalahan yang ada pada tapak, dan sekaligus dapat dianalisis kondisi lingkungan yang ada pada tapak.

- Analisa melalui studi banding

Menggunakan data yang diperoleh dan dibandingkan beberapa objek serupa, mengenai subjek dan fungsinya

- Analisa melalui studi literatur

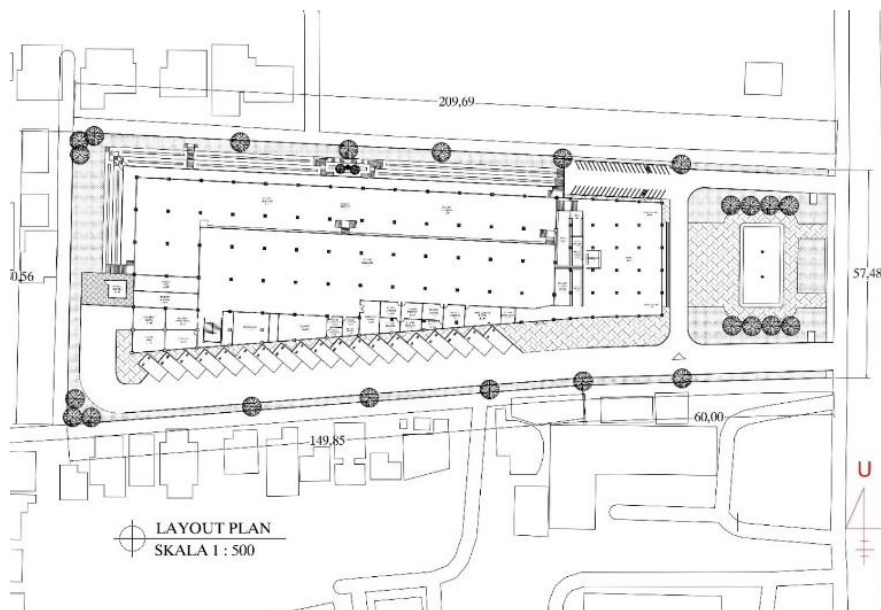
Menggunakan referensi dari data yang didapat melalui buku, jurnal, juga internet tentang judul peraturan dan pokok bahasan yg dipergunakan.

- Pemrograman dan konsep

Ketiga metode desain di atas digunakan untuk pemrograman dan analisis/identifikasi konseptual objek desain yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data.

Konsep Tapak

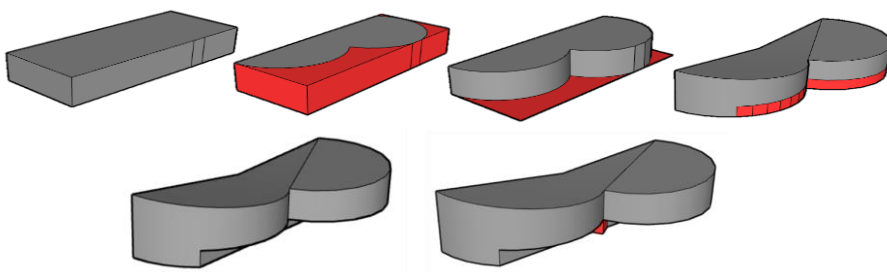
Pada tapak yang merupakan objek perancangannya ialah perpustakaan, maka dari itu penggunaan konsep pada tapak berkaitan dan menjadi dalam satu kesatuan dari berbagai analisa yaitu analisa tapak, dimana di dalamnya terdapat berupa analisa aksesibilitas, analisa sirkulasi, analisa vegetasi, dan iklim



Gambar 3. Konsep Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Konsep Bentuk

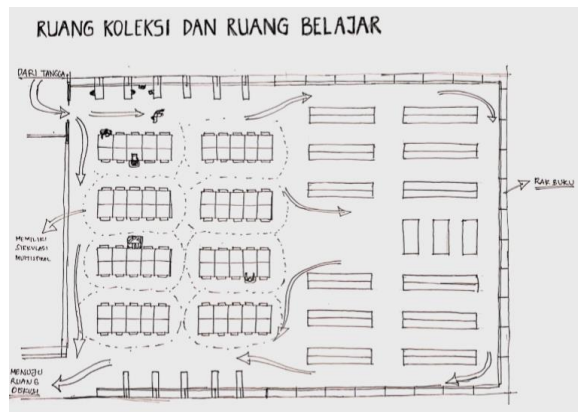
Pada konsep bentuk pada objek perancangan ini menggunakan bentuk yang tidak simetris yang merupakan pengembangan bentuk dari analisa bentuk yang memiliki berbagai alternatif. Bentuk awal diambil dari balok yang kemudian di subtraksi pada bagian yang berwarna merah, sehingga menghasilkan bentuk dua setengah lingkaran dan pada bagian bawah tersebut di subtraksi dan mendorong ke arah dalam, sehingga menghasilkan bentuk seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4. Konsep bentuk
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Konsep Ruang

Pada ruang koleksi dan ruang belajar menjadi satu kesatuan tanpa ada dinding yang memisahkan. Pada ruangan inti ini menerapkan pemisah ruang yang maya sehingga dapat menambah sirkulasi pada setiap ruangnya dan juga dapat memberikan suasana yang luas untuk belajar dan membaca.



Gambar 5. Konsep Ruang
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Struktur

Pada *Substructure* menggunakan bore pile karena diameter dan kedalaman tiang dapat bervariasi sesuai dengan ketentuan dan juga dapat didirikan sebelum penyelesaian tahapan selanjutnya dan memiliki ketahanan yang tinggi terhadap beban lateral.

Pada *Main Structure* menggunakan kolom, balok dengan dinding struktur plat rata dimana konstruksi ini menggunakan kolom dan slab sebagai media pemikul beban yang dapat menyalurkan beban yang diterimanya ke dalam dua arah dan juga dapat untuk memperkuat beton pada konstruksi itu sendiri.

Pada *Upper Structure* menggunakan sistem struktur *spaceframe* mengingat struktur ini merupakan struktur dengan bentuk dan kekuatan sehingga mendukung *venustas* dan *vermitas*.

Konsep Utilitas

Pada Air Bersih menggunakan saluran air yang berasal dari PAM (perusahaan air minum) atau sumur artesis (*deep well boring*) kedalaman 175 meter.

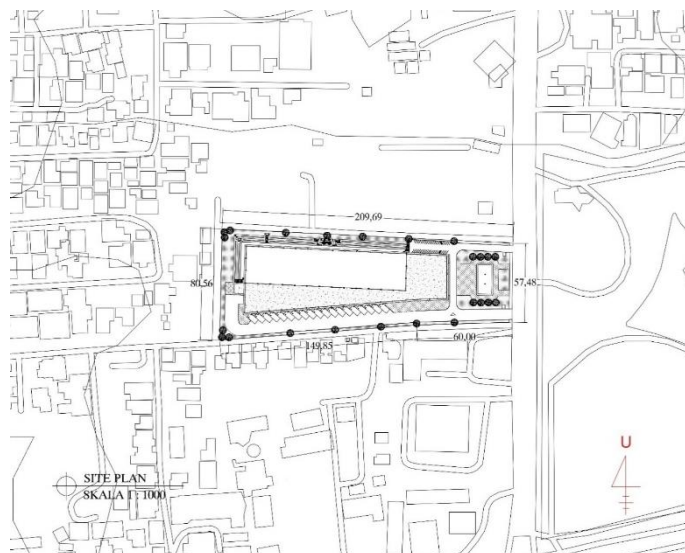
Pada objek rancangan ini penyaluran air kotor yang berasal dari pembuangan limbah *lavatory* berupa air kotor dan *feces* akan menggunakan saluran air kotor yang nantinya akan dikumpulkan pada *septic tank* dan kemudian disalurkan ke sumur serapan dan pengolahan air kotor menjadi air bersih sehingga tidak menimbulkan masalah bau ataupun pembusukan pada area sekitar objek perancangan.

Sistem penghawaan pada bangunan menggunakan penghawaan buatan yang difungsikan pada bangunan perpustakaan dan pengelola. Pada objek rancangan ini menggunakan *Air Conditioner Central*. Dalam proses penyalurannya melalui pipa *ducting* dan keluar pada *diffuser*.

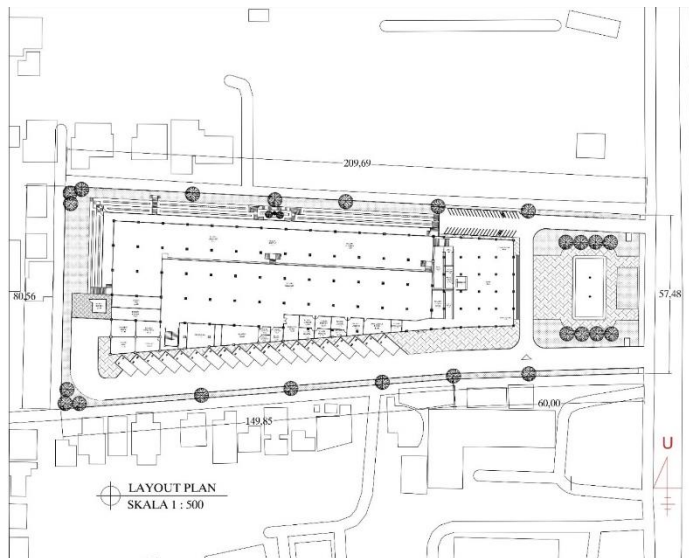
Pada Ruang baca, diskusi, belajar, dan komputer menggunakan penghawaan berupa AC sentral sehingga penghawaan dapat merata kesuluh ruangan dan menjaga kelembapan pada buku sehingga buku terjaga dengan baik.

Pada Konsep utilitas pencahayaan pada ruang inti menggunakan pencahayaan langsung dengan menggunakan lampu *warm light* yang bertujuan agar mata tidak terlalu merasakan kontras dan terlalu menyilaukan mata.

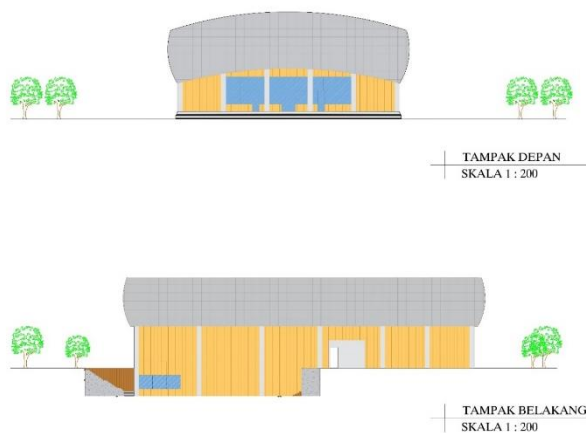
Visual Perancangan



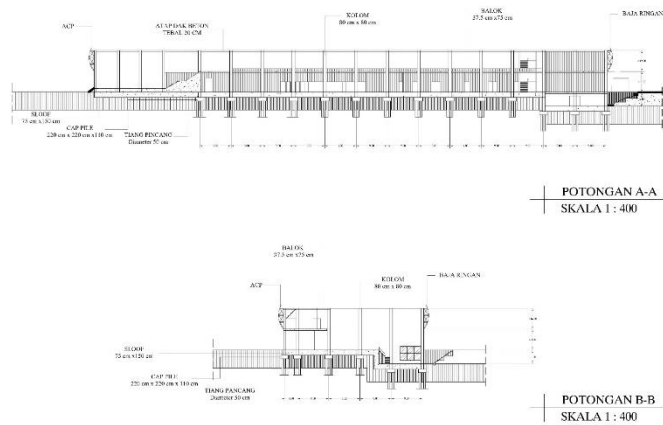
Gambar 6. Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 7. Layout Plan
Sumber: Dokumen Pribadi,2021



Gambar 8. Tampak
Sumber: Dokumen Pribadi,2021



Gambar 9. Potongan
Sumber: Dokumen Pribadi,2021



Gambar 10. Perspektif Eksterior
Sumber: Dokumen Pribadi,2021



Gambar 11. Perspektif Interior
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

KESIMPULAN

Perpustakaan merupakan sebuah wadah bagi warga agar terpenuhinya kebutuhan pendidikan, penelitian, dan rekreasi para pemustaka. Karena itu pemberian fasilitas sangat penting bagi pemustaka guna menunjang kenyamanan, keamanan, dan kelengkapan koleksi buku yang ada

Pemberian fasilitas diantara lain berupa ruang baca yang memberikan rasa nyaman dengan koleksi buku yang lengkap, ruang komputer yang dapat dipergunakan dengan baik bagi pemustaka dan ruang diskusi yang dapat membantu pemustaka untuk bertukar pikiran dengan sesama pemustaka lainnya.

Dengan seiring perkembangan zaman, perpustakaan mulai terancam dengan adanya media daring. Oleh karena itu, mari gaungkan kembali kepada masyarakat agar menggunakan perpustakaan sehingga dapat menghidupkan perpustakaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerver, F. A. (2000). *World of Contemporary Architecture XX*. Konneman.
- Ludwig, H. (1964). *Contemporary Architecture 2*. Chicago: Paul Theobald and Company.
- Schrimbeck, E. (1987). *Idea, form and Architechture : Design Principles in Contemporary Architechture*. New Yorl: Van Nostrand Reinhold Co.
- Sulistyo, B. (1994). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* . Jakarta: Gramedia.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sutarno, N. (2007). *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Y., S. (1996). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.